

## PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Gina Fauziah<sup>1</sup>, Rizka Wahyuni Amelia<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Indonesia, 15415

E-mail: [Gigin180902@gmail.com](mailto:Gigin180902@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02465@unpam.ac.id](mailto:dosen02465@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to determine the partial and simultaneous effects of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on stock returns in food and beverage sub-sector industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The research method uses a quantitative approach. The research population includes 84 food and beverage sub-sector industrial companies listed on the IDX during the 2018-2022 period, with a sample of 5 food and beverage sub-sector industrial companies listed on the IDX during the 2018-2022 period selected through purposive sampling method. The data used is secondary data, which is collected through documentation and literature studies. Data analysis was carried out with descriptive statistics, selection of panel data regression estimation models, classical assumption tests, panel data regression tests, and coefficient tests using EViews version 12. The results showed that EVA partially had no significant effect on stock returns (Prob. value  $0.714 > 0.05$ ,  $t_{count} 0.371 < t_{table} 2.074$ ). Meanwhile, MVA partially has a positive and significant effect on stock returns (Prob value.  $0.0005 < 0.05$ ,  $t_{count} 4.066 > t_{table} 2.074$ ). Simultaneously, EVA and MVA have a positive and significant influence on stock returns by 37,8%, while 62,2% is influenced by other variables not examined (Prob value.  $0.002 < 0.05$ ;  $f_{count} 8.305 > f_{table} 3.443$ ).*

**Keywords:** *Economic Value Added (EVA); Market Value Added (MVA); and Stock Returns*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan *simultan* *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *return* saham pada perusahaan industri sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup 84 perusahaan industri sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022, dengan sampel 5 perusahaan industri sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan pustaka. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, pemilihan model estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji koefisien dengan menggunakan EViews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham (nilai Prob.  $0,714 > 0,05$ ,  $t_{hitung} 0,371 < t_{tabel} 2,074$ ). Sedangkan, MVA secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (nilai Prob.  $0,0005 < 0,05$ ,  $t_{hitung} 4,066 > t_{tabel} 2,074$ ). Secara simultan, EVA dan MVA terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sebesar 37,8%, sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (nilai Prob.  $0,002 < 0,05$ ;  $f_{hitung} 8,305 > f_{tabel} 3,443$ ).

**Kata Kunci :** *Economic Value Added (EVA); Market Value Added (MVA); dan Return Saham*

## 1. PENDAHULUAN

Sub sektor *food and beverage* juga menjadi salah satu sektor yang menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi sosial di Indonesia. Fenomena ini diperkuat oleh meningkatnya jumlah penduduk, yang pada gilirannya mendorong munculnya lebih banyak perusahaan baru di sub sektor ini (Rachman, 2016). Keberadaan perusahaan baru ini didorong oleh pemahaman bahwa makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer masyarakat Indonesia sehari-hari, sehingga dianggap memiliki prospek yang menguntungkan dalam jangka waktu saat ini maupun masa yang akan datang (Yani, 2023). Oleh karena itu, dalam menghadapi persaingan, produk yang dihasilkan harus memiliki keunggulan atau kelebihan dibandingkan dengan produk-produk lain di pasar. Kesuksesan suatu perusahaan dapat terlihat dari kinerja finansial perusahaan tersebut. Jika kinerja finansial perusahaan menunjukkan hasil yang baik, hal ini akan menjadi faktor strategis dalam menarik calon investor baru dan mempertahankan investor yang sudah ada.

Menurut catatan BEI, ada 84 perusahaan dalam sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Sub sektor makanan dan minuman tidak hanya penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga menjadi salah satu pilar utama ekonomi nasional, termasuk dalam lima kategori sektor industri di era 4.0 yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Saham-saham dari perusahaan sub sektor *food and beverage* digolongkan sebagai saham *defensive*, yang artinya nilai saham ini cenderung menunjukkan stabilitas lebih tinggi pada masa perekonomian yang tidak menentu, terutama dalam periode resesi ekonomi. Stabilitas saham ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat (Ramadhani, dkk: 2021). Hal tersebut menjadikan sektor ini memiliki prospek yang menjanjikan dan kinerja perusahaan yang baik, dengan harga saham tiap perusahaan yang cenderung relatif stabil. Kondisi ini membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor ini. Meskipun

secara keseluruhan sub sektor makanan dan minuman ini menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan positif, terdapat variasi dalam kinerja perusahaan-perusahaan di dalamnya. Beberapa perusahaan berhasil memanfaatkan peluang selama pandemi dan mencapai pertumbuhan yang signifikan, sementara yang lain mengalami kesulitan untuk bertahan.

Beberapa perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian meliputi PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Penting bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengelola kinerja keuangan dengan baik. Hal ini menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan bisnis, mempertahankan kepercayaan investor, yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi investor di masa yang akan datang, serta menjaga daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

Selanjutnya metode yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan value, selain metode EVA yaitu MVA. Menurut Husnan (2015) menyatakan metode yang menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan modal sendiri yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham disebut metode MVA. Peningkatan nilai tambah bagi pemegang saham perusahaan ditunjukkan oleh MVA positif. Nilai MVA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengoptimalkan kekayaan pemegang saham dengan beroperasi secara menguntungkan dan menerima umpan balik pasar yang menguntungkan. Akibatnya, perusahaan mendapatkan lebih banyak kepercayaan dari investor, yang dapat meningkatkan permintaan sahamnya. Harga saham akan naik sebagai respons terhadap permintaan yang kuat, dan ketika harga saham naik, investor dapat menjual saham mereka dengan lebih tinggi uang daripada yang semula dibayarkan, yang meningkatkan keuntungan modal. Dikarenakan salah satu elemen yang dipertimbangkan dalam menghitung return saham diantaranya capital gain, sehingga capital gain yang lebih besar diterjemahkan ke dalam return saham

yang lebih baik bagi pemegang saham. Situasi ini mencerminkan dampak positif MVA terhadap tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham (Topowijono, 2018).

Untuk menghitung MVA, diperlukan data-data berikut untuk perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2018 s/d 2022:

Tabel I. Perkembangan Saham Beredar, Harga Saham, Total Hutang, dan Ekuitas dan Hutang JPD Sub Sektor *Food and Beverage* Per 31 Desember 2018 s/d 31 Desember 2022 (Penyajian Dalam Rupiah Penuh)

Perusahaan	Tahun	Saham Beredar	Harga Saham	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang JPD
PT. Astra Agro Lestari Tbk	2018	1.924.688.333	11.825	26.856.967.000.000	3.076.530.000.000
	2019	1.924.688.333	14.575	26.974.124.000.000	1.566.765.000.000
	2020	1.924.688.333	12.325	27.781.231.000.000	1.792.506.000.000
	2021	1.924.688.333	9.500	30.399.906.000.000	5.960.396.000.000
	2022	1.924.688.333	8.025	29.249.340.000.000	2.052.939.000.000
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	595.000.000	1.375	1.168.956.042.706	158.255.592.250
	2019	595.000.000	1.670	1.393.079.542.074	222.440.530.626
	2020	595.000.000	1.785	1.566.673.828.068	271.641.005.590
	2021	595.000.000	1.880	1.697.387.196.209	283.104.828.760
	2022	595.000.000	1.980	1.718.287.453.575	139.037.021.213
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2018	10.599.842.400	410	11.738.892.000.000	2.321.028.000.000
	2019	10.599.842.400	460	11.620.821.000.000	2.361.728.000.000
	2020	10.599.842.400	610	14.151.383.000.000	2.293.012.000.000
	2021	10.599.842.400	555	13.712.160.000.000	1.856.163.000.000
	2022	10.599.842.400	496	15.357.229.000.000	3.022.162.000.000
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	11.717.177.201	2.150	23.038.028.000.000	6.904.477.000.000
	2019	11.726.575.201	1.535	26.650.895.000.000	7.741.958.000.000
	2020	11.726.575.201	1.465	25.951.760.000.000	6.007.679.000.000
	2021	11.726.575.201	1.720	28.589.656.000.000	7.064.166.000.000
	2022	11.726.575.201	1.295	32.690.887.000.000	9.412.440.000.000
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2018	6.822.863.965	1.250	10.037.294.000.000	524.814.000.000
	2019	6.822.863.965	1.485	10.225.322.000.000	466.806.000.000
	2020	6.822.863.965	1.375	10.922.788.000.000	597.005.000.000
	2021	6.822.863.965	1.185	11.851.269.000.000	696.556.000.000
	2022	6.822.863.965	1.015	12.417.013.000.000	709.627.000.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Return saham yang menguntungkan juga menjadikan salah satu hal yang memacu investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, untuk menghitung total return saham yang akan diterima oleh investor dari perusahaan sub sektor *food and*

*beverage* dalam periode 2018 hingga 2022, diperlukan data sebagai berikut:

Tabel II. Perkembangan Harga Saham Jual, Harga Saham Beli, dan Dividend per Share Sub Sektor *Food and Beverage* Per 31 Desember 2018 s/d 31 Desember 2022

Perusahaan	Tahun	Harga Saham Jual	Harga Saham Beli	Dividend per Share
PT. Astra Agro Lestari Tbk	2018	11.825	13.150	224
	2019	14.575	11.825	49
	2020	12.325	14.575	153
	2021	9.500	12.325	359
	2022	8.025	9.500	319
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	1.375	1.290	100
	2019	1.670	1.375	100
	2020	1.785	1.670	100
	2021	1.880	1.785	100
	2022	1.980	1.880	100
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2018	410	436	10
	2019	460	410	5
	2020	610	460	12,5
	2021	555	610	20
	2022	496	555	30
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	2.150	1.300	100
	2019	1.535	2.150	20
	2020	1.465	1.535	40
	2021	1.720	1.465	60
	2022	1.295	1.720	50
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2018	1.250	1.420	19
	2019	1.485	1.250	15
	2020	1.375	1.485	20
	2021	1.185	1.375	51
	2022	1.015	1.185	53

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Peningkatan dan penurunan return saham yang diperoleh oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal seperti kinerja perusahaan, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan fluktuasi harga saham. Ketika return saham perusahaan cenderung menurun, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah return saham yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor *food*

and beverage menguntungkan bagi investor, diperlukan analisis berdasarkan metode EVA dan MVA guna melihat kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah yang akan diberikan kepada investor.

EVA dan MVA dianggap sebagai indikator kinerja yang efektif yang seharusnya berdampak pada kekayaan pemegang saham, sebagaimana tercermin dalam return saham.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Silalahi & Manullang (2021), yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh positif terhadap return saham. EVA digunakan sebagai alat evaluasi kinerja untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Nilai tambah ini tercipta ketika perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang melampaui biaya modalnya. Keberhasilan tersebut mampu menarik minat investor terhadap perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai EVA yang meningkat. Ketika jumlah investor bertambah, harga saham cenderung naik, dan capital gain dapat meningkatkan return saham.

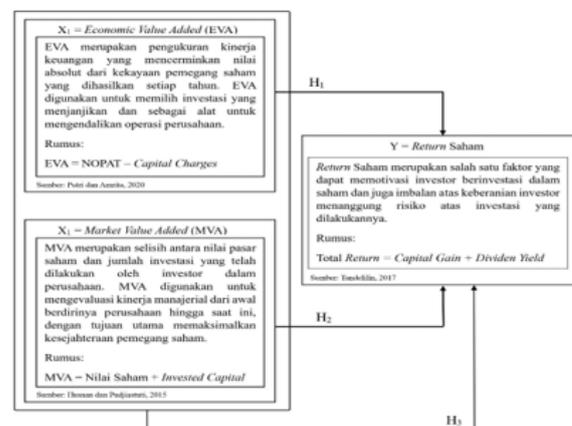
Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2019), yang menyimpulkan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa EVA dan MVA hanya memberikan informasi kepada pemegang saham dan investor mengenai nilai tambah ekonomi dan pasar tanpa memberikan gambaran yang pasti tentang seberapa besar tingkat pengembalian saham yang dapat diharapkan oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Muiszudin & Budiarti (2016). Dengan judul Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) terhadap return saham pada perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan Secara parsial (uji t), EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Nilai thitung EVA sebesar 3,710 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000, dan nilai thitung MVA

sebesar 3,823 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Dalam pengujian secara simultan (uji F), EVA dan MVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai fhitung sebesar 7,306 dengan nilai signifikansi (sig.) 0,001. Hasil uji determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa variabel EVA dan MVA berkontribusi sebesar 15,3% terhadap return saham, sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas (X) yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Variabel terikat (Y) yang diteliti adalah *return* saham. Keterkaitan antara variabel X dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gbr 1. Kerangka Berfikir

## Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terkait, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H01: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham.

Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian terkait, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H02: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham.

Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian terkait, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H03: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *return* saham.

Ha3: Terdapat Pengaruh yang signifikan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *return* saham.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang dapat diperoleh melalui penggunaan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya (Sujarweni, 2014). Pendekatan ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka, dan analisis data dilakukan menggunakan metode statistik yang bersumber dari alamat website [www.idx.com](http://www.idx.com).

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kausal komparatif berdasarkan karakteristiknya. Hal ini berarti penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, di mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2019). Terdapat 2 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu EVA dan MVA, sementara variabel terikatnya adalah *return* saham.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Perusahaan *food and beverage* yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Alamat Jl. Jend. sudirman kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

Waktu yang digunakan peneliti saat melakukan observasi awal adalah pada bulan September 2023 dengan pra penelitian perusahaan sub sektor *food and beverage*, periode tahun 2018-2022 melalui website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### Populasi dan Sampel

Penelitian ini memilih populasi dari semua perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar dan go-public di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dalam rentang waktu 5 tahun, mulai dari tahun 2018 hingga 2022.

Metode pengambilan sampel yang disebut sebagai purposive sampling, sesuai dengan deskripsi menurut Sugiyono (2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel perusahaan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Sampel perusahaan industri sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) adalah lima perusahaan dengan pengamatan lima tahun yaitu selama periode 2018-2022. Sehingga total data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam perusahaan industri sub sektor *food and beverage*.

#### Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data, penelitian ini menggunakan data panel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan audited. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dari situs internet atau referensi lain yang relevan dengan topik penelitian, termasuk situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah menggunakan program Eviews 12.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel III. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	6.63E+14	-2.45E+12	4.272800
Maximum	2.03E+15	9.06E+12	73.08000
Minimum	-9.55E+13	-1.18E+13	-27.67000
Std. Dev.	6.67E+14	4.04E+12	22.03916

Observations 25 25 25

Sumber: Output Eviews Versi 12, 2024

Dari tabel di atas, rentang return saham perusahaan dalam sampel penelitian berkisar antara -27,67% hingga 73,08%, dengan nilai minimum -27,67% dan nilai maksimum 73,08%. Variasi signifikan ini menunjukkan perbedaan besar dalam return saham perusahaan.

**Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Setelah menguji tiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih untuk mengestimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

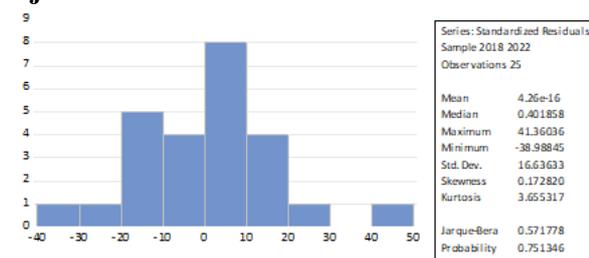
Tabel IV. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM VS FEM	Common Effect Model (CEM)
2	Uji Hausman	FEM VS REM	Random Effect Model (REM)
3	Uji Lagrange Multiplier	REM VS CEM	Common Effect Model (CEM)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Di antara ketiga metode pengujian, metode yang paling sering terpilih dan dianggap terbaik untuk uji hipotesis adalah Common Effect Model (CEM). Oleh karena itu, model ini dianggap paling tepat untuk digunakan dalam uji hipotesis.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



Sumber: Output EViews Versi 12, 2024

Gbr 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas Uji jarque-bera untuk normalitas data, diperoleh nilai sebesar 0,571

dengan probabilitas sebesar 0,751. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas berada di atas tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$  atau 5%), yang berarti bahwa data memiliki distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel V. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	28.80748	2.385292	NA
X1	2.83E-29	2.030758	1.000497
X2	7.72E-25	1.383522	1.000497

Sumber: Output EViews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) = 1,0005 < 10,00. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi yang ditemukan antara variabel bebas dalam penelitian ini. Dengan kata lain, model regresi ini tidak mengalami multikolinieritas, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel VI. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 20/01/24 Time: 08.00

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.07862	3.459241	2.913537	0.0081
X1	4.03E-15	3.43E-15	1.174856	0.2526
X2	2.46E-13	5.66E-13	0.434129	0.6684

Sumber: Output EViews Versi 12, 2024

Dari Tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai Prob. lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel bebas. Kesimpulannya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel bebas.

Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

**Uji Autokorelasi**

Tabel VII. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	16.30021	R-squared	0.430197
Mean dependent var	4.272800	Adjusted R-squared	0.378396
S.D. dependent var	22.03916	S.E. of regression	17.37608
Akaike info criterion	8.660233	Sum squared resid	6642.422
Schwarz criterion	8.806498	Log likelihood	-105.2529
Hannan-Quinn criter.	8.700801	F-statistic	8.304903
Durbin-Watson stat	1.855776	Prob(F-statistic)	0.002056

Sumber: Output EViews Versi 12, 2024

**Diketahui**

Nilai D1 = 1,2063      Nilai 4-D1 = 2,793  
 Nilai Du = 1,5495      Nilai 4-Du = 2,4505

Dari Tabel di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,8558. Kemudian, dilakukan perbandingan nilai DW dengan nilai dl dan du yang tercantum dalam tabel Durbin-Watson. Nilai dl merupakan nilai Durbin-Watson statistics lower, sementara du merupakan nilai Durbin-Watson statistics upper. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , n (jumlah sampel) sebesar 25 dan k (jumlah variabel bebas) sebesar 2, sehingga nilai dl sebesar 1,2063 dan nilai du sebesar 1,5495 yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson. Jika nilai  $du < DW < 4-du$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Setelah menghitung dan membandingkan dengan tabel Durbin-Watson, nilai DW pada Tabel 4.18 sebesar 1,8558. Nilai ini melebihi 1,5495 (du) dan kurang dari 2,4505 (4-du). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, sehingga model regresi ini dapat dianggap layak untuk digunakan.

**Uji Regresi Data Panel**

Tabel VIII. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 20/01/24 Time: 08.20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.70874	5.367260	2.181512	0.0401
X1	1.97E-15	5.32E-15	0.371037	0.7142
X2	3.57E-12	8.78E-13	4.065848	0.0005

Sumber: Output EViews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 11,709 + (1,97E-15X1) + (3,57E-12X2)$$

Sebagai hasil dari persamaan regresi yang disebutkan sebelumnya, berikut persamaan ini dapat ditafsirkan:

- Dalam persamaan tersebut, nilai konstanta adalah 11,709, yang berarti bahwa return saham akan menjadi 11,709 jika nilai EVA dan MVA keduanya sama-sama 0.
- Variabel EVA memiliki nilai sebesar 1,97E-15. Artinya, setiap perubahan 1 poin pada EVA, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan mengakibatkan perubahan sebesar 1,97E-15 pada return saham.
- Variabel MVA memiliki nilai sebesar 3,57E-12. Artinya setiap perubahan 1 poin pada MVA, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan perubahan sebesar 3,57E-12 pada return saham. Dengan kata lain, jika nilai variabel MVA semakin tinggi, maka nilai return saham juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika nilai variabel MVA semakin rendah, maka nilai return saham akan semakin rendah.

**Uji Hipotesis**  
**Uji t ( Parsial)**

Tabel IX. Hasil Uji t ( Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	11.70874	5.367260	2.181512	0.0401	Schwarz criterion	8.806498	Log likelihood	-105.2529
X1	1.97E-15	5.32E-15	0.371037	0.7142	Hannan-Quinn criter.	8.700801	F-statistic	8.304903
X2	3.57E-12	8.78E-13	4.065848	0.0005	Durbin-Watson stat	1.855776	Prob(F-statistic)	0.002056

Sumber: Output EViews Versi 12, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui nilai Probabilitas (Prob.) dari EVA adalah  $0,714 > 0,05$ , yang berarti nilainya berada di atas tingkat signifikansi  $0,05$ . Hal ini diperkuat dengan hasil nilai statistik t dari EVA sebesar  $0,371$ , artinya lebih kecil daripada nilai ttabel pada taraf  $\alpha = 0,05$ ,  $df = (n - k = 25 - 3 = 22)$ , maka nilai ttabel =  $2,074$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa EVA tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham.

Sementara itu, nilai Prob. dari MVA sebesar  $0,0005 < 0,05$ , menandakan bahwa MVA memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap return saham. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai statistik t dari MVA yang sebesar  $4,066$  lebih besar dibandingkan dengan ttabel sebesar  $2,074$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa MVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah nilai signifikansi pengaruh EVA (X1) terhadap return saham (Y) adalah  $0,714 > 0,05$ , dengan nilai thitung  $0,371 <$  nilai ttabel  $2,074$ . Sehingga (H01) diterima, dan (Ha1) ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif secara signifikan EVA terhadap return saham. Sementara itu, nilai signifikansi pengaruh MVA (X2) terhadap return saham (Y) adalah  $0,0005 < 0,05$ , dengan nilai thitung  $4,066$  dan nilai ttabel adalah  $2,074$ . Oleh karena itu, (H02) ditolak, dan (Ha2) diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif secara signifikan MVA terhadap return saham.

### Uji F (Simultan)

Tabel X. Hasil Uji F (Simultan)

Root MSE	16.30021	R-squared	0.430197
Mean dependent var	4.272800	Adjusted R-squared	0.378396
S.D. dependent var	22.03916	S.E. of regression	17.37608
Akaike info criterion	8.660233	Sum squared resid	6642.422

Sumber: Output EViews Versi 12, 2024

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk EVA (X1) dan MVA (X2) secara simultan terhadap return saham (Y) adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan  $f_{hitung} = 8,305 >$  nilai  $f_{tabel}$  ( $f_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = (k - 1 = 3 - 1 = 2)$  dan  $df_2 = (n - k = 25 - 3 = 22)$ ), maka nilai  $f_{tabel} = 3,443$ . Hal tersebut membuktikan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif EVA dan MVA secara simultan terhadap return saham (y) secara signifikan pada 5 perusahaan sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2018-2022.

### Uji Koefisien Korelasi

Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas adalah  $0,0007 < 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang positif antara EVA (X1) dan MVA (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap return saham (Y) yang berarti bahwa nilai EVA dan MVA secara simultan meningkat seiring dengan nilai return saham. Selanjutnya, jika melihat tabel tingkat korelasi atau kekuatan hubungan, disimpulkan bahwa nilai korelasi X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y yaitu  $0,633$ , yang menunjukkan bahwa korelasinya kuat.

### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Nilai Adjusted R-Square (koefisien determinasi) sebesar  $0,378$ , atau  $37,8\%$ , menurut output dari tabel 4.24 di atas, menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (EVA dan MVA) sebesar  $37,8\%$  terhadap variabel terikat (return saham). Kategori nilai Adjusted R-Square ini dapat dianggap sebagai pengaruh yang kuat atau signifikan secara bersamaan. Dengan kata lain, return saham perusahaan di sub sektor *food and beverage* dipengaruhi sebesar  $37,8\%$  oleh kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari EVA dan MVA secara simultan. Sementara itu, sisanya ( $100\% - 37,8\% = 62,2\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan Penelitian

Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data dan penelitian:

- a. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Return Saham : Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung EVA lebih rendah dari nilai ttabel, yaitu  $0,371 < 2,074$ . Nilai Probabilitas (Prob.) yang lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,714 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa EVA tidak memiliki dampak yang signifikan atau positif terhadap return saham.
- b. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Return Saham : Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa MVA menunjukkan nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel, yaitu  $4,066 > 2,074$ . Hasil ini diperkuat oleh nilai Probabilitas (Prob.) yang lebih kecil dari 0,05, yaitu  $0,0005 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa MVA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham.
- c. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham : Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa EVA dan MVA secara bersama-sama menunjukkan nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel, yaitu  $8,305 > 3,443$ . Hasil ini diperkuat oleh nilai Probabilitas (Prob.) yang lebih kecil dari nilai sig. 0,05, yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa EVA dan MVA secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham dengan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 37,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dan dari hasil analisis serta

pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan EVA terhadap return saham pada perusahaan industri sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022. Hal ini terindikasi dari hasil pengujian secara parsial (uji t), di mana nilai thitung yang diamati menunjukkan tingkat yang lebih rendah daripada nilai ttabel ( $0,371 < 2,074$ ) dan nilai Probabilitas (Prob.) yang mencapai tingkat lebih besar dari 0,05 ( $0,714 > 0,05$ ).
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan MVA terhadap return saham pada perusahaan industri sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022, dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ( $4,066 > 2,074$ ) dan nilai Probabilitas (Prob.) yang lebih kecil dari 0,05, yaitu  $0,0005 < 0,05$ ,
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan EVA dan MVA secara simultan terhadap return saham pada perusahaan industri sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022, dengan nilai thitung yang lebih besar dari nilai ftabel ( $8,305 > 3,443$ ) dan nilai Probabilitas (Prob.) yang lebih kecil dari nilai sig. 0,05, ( $0,002 < 0,05$ ). Kontribusi pengaruhnya adalah sebesar 37,8%, sementara sisanya sebesar 62,2% pengaruh terhadap return saham dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, M. Ma'ruf. (2021). Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [2] Ahmad, Kamaruddin. (2015). Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Adiguna. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. Jurnal EMBA, 5(2), 365-486.

- [4] Andrias, S., & Margasari, A. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(5), 490-500.
- [5] Angelica, F., Mohklas, & Latifah, N. (2022). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 01(01), 113-122.
- [6] Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat Suharli.
- [7] Husnan, Suad., dan Pudjiastuti, Enny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [8] Muiszudin, & Budiarti, L. (2016). Pengaruh (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham pada Perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen MOTIVASI*, 12(3), 741-746.
- [9] Rachman, N. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada 54 sektor industri food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(5), 405-416.
- [10] Ramadhani, E., Putri, L. K., & Nuraeni, I. (2021). Pengaruh EPS, ROE, dan NPM terhadap saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Jumanis-Baja*, 3(02), 134-169.
- [11] Sihombing, Pardomuan Robinson. (2022). *Aplikasi EViews untuk Statistisi Pemula*. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.
- [12] Silalahi, E., & Manullang, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 30-41.
- [13] Stewart, G. Bennett. (1991). *The Quest for Value*. New York City: HarperCollins.
- [14] Sugiyanto, Eviatiwi Kusumaningtyas., Subagyo, Eko., Adinugroho, Wahyu Catur., Jacob, Jufri., Berry, Yunike., Nuraini, Ani., Sudjono., & Syah, Silvana. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Lamongan: Academia Publication.
- [15] Sunaryo, Deni. (2019). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode Tahun 2010-2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 151-161.
- [16] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [18] Topowijono, R. A. K. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 65-72.
- [19] Yani, Rapika Indri. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Manufaktur Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021. (Skripsi Sarjana. Universitas Lampung).